

ANALISIS BUKU AJAR KITAB LUGHAH 'ARABIYAH MAMUMTAZA MALANG BERDASARKAN STANDAR BSNP

Dita Ayu Azzahroh^{1*}, Asyara Nur Magistra², Usaidah Najmi³, Khusnul Hotimah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

¹ditaazzahroh1305@gmail.com, ²asyaranm@gmail.com, ³usaidahnajmi@gmail.com,

⁴hotimahk157@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the feasibility of Lughah 'Arabiyah Mamumtaza textbooks used at MA Muhammadiyah 01 Malang City based on the standards of the National Education Standards Agency (BSNP). The research method used is library research with content analysis technique. Primary data was obtained from the textbook, while secondary data included relevant articles, journals and scientific proceedings. The analysis was conducted based on the four dimensions of BSNP: content feasibility, presentation feasibility, linguistic feasibility, and graphical feasibility. The results showed that this textbook has advantages in the systematic structure of the material, the communicative approach, and the relevance of the theme to the daily lives of students through four learning units (wihdat) which include the development of four Arabic language skills (maharah). However, there are some significant weaknesses, namely: (1) it does not explicitly include links to Core Competencies (KI) and Basic Competencies (KD) according to KMA No. 183 of 2019, (2) the complexity of some reading texts is not in accordance with the abilities of MA level students, (3) it does not accommodate 21st century learning dimensions such as digital literacy, (4) limited representation of Arabic culture as the target language, (5) unavailability of summative evaluation and structured assessment guidelines, and (6) lack of enrichment materials and project-based learning. The Lughah 'Arabiyah Mamumtaza textbook is feasible to use as a practical guide for contextual-based Arabic language learning at the local level, it does not fully meet BSNP national standards as the main teaching material and requires further development to be widely used and standardized.

Keywords: Textbook, Kitab Lughah 'Arabiyah Mamumtaza Malang, BSNP

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan buku ajar Lughah 'Arabiyah Mamumtaza yang digunakan di MA Muhammadiyah 01 Kota Malang berdasarkan standar Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan teknik analisis isi (content analysis). Data primer diperoleh dari buku ajar tersebut, sedangkan data sekunder mencakup artikel, jurnal, dan prosiding ilmiah yang relevan. Analisis dilakukan berdasarkan empat dimensi BSNP: kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan grafika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar ini memiliki kelebihan dalam struktur materi yang sistematis, pendekatan komunikatif, dan relevansi tema dengan kehidupan sehari-hari peserta didik melalui empat unit pembelajaran (wihdat) yang mencakup pengembangan empat keterampilan berbahasa Arab (maharah). Namun, terdapat beberapa kelemahan signifikan, yaitu: (1) tidak mencantumkan secara eksplisit keterkaitan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai KMA No. 183 Tahun 2019, (2) kompleksitas beberapa teks bacaan belum sesuai dengan

kemampuan siswa tingkat MA, (3) belum mengakomodasi dimensi pembelajaran abad ke-21 seperti literasi digital, (4) terbatasnya representasi budaya Arab sebagai bahasa target, (5) tidak tersedianya evaluasi sumatif dan panduan penilaian terstruktur, serta (6) minimnya materi pengayaan dan pembelajaran berbasis proyek. Buku ajar Lughah 'Arabiyah Mamumtaza layak digunakan sebagai panduan praktis pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual di tingkat lokal, namun belum sepenuhnya memenuhi standar nasional BSNP sebagai bahan ajar utama dan memerlukan pengembangan lebih lanjut untuk dapat digunakan secara luas dan standar.

Kata kunci: Buku Ajar, Kitab Lughah 'Arabiyah Mamumtaza Malang, BSNP

Pendahuluan

Dalam penyelenggaraan pendidikan, buku ajar merupakan salah satu komponen penting sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar dan merupakan pondasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Buku ajar umumnya digunakan sebagai pegangan siswa untuk memahami mata pelajaran melalui materi-materi yang disajikan di buku ajar. Suatu buku ajar dikatakan layak apabila memenuhi standar kelayakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih mudah melalui penggunaan buku ajar yang berfungsi sebagai pedoman utama dalam kegiatan belajar mengajar.¹ Buku teks diibaratkan sebagai wadah yang dapat diisi konten baik atau buruk bagi peserta didik. Seperti pisau bermata dua, buku teks memiliki peran penting dalam pembelajaran namun dapat memberikan dampak positif atau negatif tergantung pada kualitas penyusunannya sesuai prinsip yang tepat.²

Buku ajar, yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai textbook dan dalam bahasa Arab disebut al-Kitāb al-Madrasīy, merupakan publikasi yang memuat konten pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi selama kegiatan pembelajaran dengan pendampingan pendidik. Peran buku ajar sangatlah krusial dalam aktivitas pendidikan.³ Ketiadaan buku ajar dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan kehilangan arah yang jelas. Hal ini dikarenakan buku ajar berfungsi sebagai referensi utama materi pembelajaran dan pusat informasi pokok yang menunjang tercapainya sasaran pembelajaran. Buku ajar disusun, disebarluaskan, dan dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kurikulum yang berlaku.⁴

Buku ajar atau buku teks berfungsi sebagai media pembelajaran fundamental yang membantu peserta didik dalam mengkomprehensikan materi bacaan dan

¹ Ahmad Fahmi Asrory, Athira Fakhriatuz Zamani, dan Slamet Daroini, "Studi Kelayakan Buku Ajar Bahasa Arab Berdasarkan Standar BSNP," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 7, no. 2 (2022): 103–16, <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v7i2.4870>.

² Syamsuddin Asyrofi dan Toni Pransiska, *Buku Teks Bahasa Arab: Konsep, Prinsip, Problematika, dan Proyeksi* (Yogyakarta: Ombak, 2016).

³ Ibnul Mutaqi dan Novia Dwi Nurcahyaningtias, "Peran Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Mahira* 1, no. 1 (Juni 2021): 63–72, <https://doi.org/10.55380/mahira.v1i1.121>.

⁴ Muhammad Syaifullah dan Nailul Izzah, "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab," *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 1 (2019): 127, <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>.

memperluas wawasan mereka tentang lingkungan sekitar.⁵ Para ahli pendidikan meyakini bahwa buku teks memiliki dampak yang sangat kuat dalam mengubah perspektif berpikir dan struktur kognitif siswa.⁶ Dampak dari penggunaan buku teks ini bahkan dapat secara langsung memengaruhi cara pandang dan pemahaman anak terhadap berbagai konsep nilai dalam kehidupan. Lebih dari itu, buku ajar telah menjadi komponen esensial yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pembelajaran, baik bagi siswa sebagai learner maupun guru sebagai fasilitator. Keberadaan buku ajar ini sangat vital untuk memastikan efektivitas pengelolaan kelas dan terciptanya proses pembelajaran yang terstruktur dan terarah dengan baik.⁷

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016, buku teks pelajaran didefinisikan sebagai instrumen operasional primer dalam implementasi kurikulum, sedangkan buku non-teks berperan sebagai alat bantu yang mendukung proses pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kegiatan pembelajaran bagi siswa dan guru, dengan syarat harus memenuhi standar kelayakan untuk digunakan di institusi pendidikan. Buku ajar juga merepresentasikan bentuk layanan edukatif yang diberikan institusi pendidikan kepada para siswa. Melalui buku ajar, dapat terwujud pelayanan pembelajaran yang bersifat individual, dimana peserta didik berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran yang telah terdokumentasi secara sistematis. Siswa yang memiliki kemampuan belajar cepat dapat memaksimalkan potensinya dengan mengeksplorasi buku ajar secara mendalam.⁸ Sebaliknya, bagi siswa yang membutuhkan waktu lebih dalam memahami materi, buku ajar memberikan fleksibilitas untuk mempelajari konten secara berulang sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing. Oleh karena itu, buku ajar memiliki posisi yang sangat strategis dan menentukan dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Buku ajar merupakan elemen fundamental dalam ekosistem sumber daya pendidikan yang memiliki kontribusi sangat besar terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Demikian pula dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pencapaian target pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keberadaan dan mutu buku panduan yang dimanfaatkan. Buku ajar berperan sebagai media informasi utama yang mendukung transfer ilmu pengetahuan secara optimal. Melalui pemanfaatan buku ajar, berlangsung proses transformasi pengetahuan yang memudahkan peserta didik dalam mengakses,

⁵ Miranda Maria Magdalena Br Gultom dkk., "Peran Buku Teks dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah: Tinjauan Literatur Sistematis," *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation* 1, no. 2 (2024): 507–13, <https://doi.org/10.57235/hemat.v1i2.2731>.

⁶ Alon Mandimpu Nainggolan dan Adventrianis Daeli, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran," *Journal of Psychology Humanlight* 2, no. 1 (Agustus 2021): 31–47, <https://doi.org/10.51667/jph.v2i1.554>.

⁷ Amelia Putri Wulandari dkk., "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," *Journal on Education* 5, no. 2 (Januari 2023): 3928–36, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>.

⁸ Aditya Ramadhan, *Peran Guru dalam Mengembangkan Potensi Siswa*, 2024, 1–7.

memahami, dan menyerap berbagai konsep pembelajaran.⁹ Guna meraih hasil pembelajaran yang maksimal dan bermutu, kualitas buku pelajaran yang tersedia dan diterapkan dalam aktivitas pembelajaran menjadi faktor penentu yang sangat krusial.¹⁰

Buku teks adalah buku yang berisi teks pelajaran atau bahan ajar dari suatu cabang ilmu atau bidang studi, dan digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan untuk mendapatkan sertifikat atau gelar. Dikutip dari Mudzakir AS, Lamie menunjukkan bahwa buku teks memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran bahasa di ruang kelas, mencakup seluruh jenjang pendidikan, baik di institusi negeri maupun swasta, mulai dari tingkat sekolah menengah hingga perguruan tinggi di berbagai belahan dunia. Sebagian guru memiliki kebebasan untuk menentukan buku teks yang ingin mereka gunakan.¹¹

Dikutip dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 Buku teks adalah bahan ajar utama yang wajib digunakan di lembaga pendidikan, baik pada jenjang dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Dalam proses penyusunan buku ajar, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan agar buku tersebut dikategorikan layak. Di antaranya adalah tingkat kesulitan materi, di mana materi yang lebih mudah sebaiknya disajikan terlebih dahulu sebelum materi yang lebih kompleks. Selain itu, penyusunan materi hendaknya dimulai dari hal-hal yang dekat dengan lingkungan peserta didik serta menyertakan pengantar untuk materi baru yang mudah dipahami, sesuai dengan latar belakang pengetahuan dan pengalaman peserta didik, sehingga selaras dengan kemampuan dan minat mereka.¹²

Perubahan kurikulum yang sering terjadi dalam beberapa tahun terakhir telah memberikan dampak yang signifikan terhadap penggunaan dan ketersediaan buku ajar di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Sejak tahun ajaran 2020/2021, kurikulum baru telah diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA), khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Reformasi ini dilaksanakan berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019,¹³ dengan tujuan untuk memodernisasi isi pembelajaran agar sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Sebagai konsekuensi dari perubahan ini, pembaruan bahan ajar menjadi suatu keharusan. Untuk mendukung kurikulum baru tersebut, Kementerian Agama menerbitkan buku ajar Bahasa Arab yang telah direvisi pada tahun 2020 untuk jenjang Madrasah Aliyah kelas X, XI, dan XII. Buku-buku ini disusun secara cermat agar

⁹ César Rodríguez Hidalgo, "El potencial curricular de los libros de texto para generar experiencias de aprendizaje," *Revista Educación* 37, no. 1 (2013): 119, <https://doi.org/10.15517/revedu.v37i1.10634>.

¹⁰ Marni Basir, Muljono Damopolii, dan Yuspiani Yuspiani, "Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan," *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 3 (2024): 118–26, <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol3.iss3.1131>.

¹¹ Mudzakir As, "Penulisan Buku Teks yang Berkualitas," *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 9, no. 1 (2010): 1–21.

¹² Nasution, *Asas Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah," 2019.

sejalan dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam KMA Nomor 183 Tahun 2019.¹⁴

Seiring dengan upaya penyusunan buku ajar yang relevan dengan kurikulum terbaru, penting pula untuk memperhatikan standar kualitas buku ajar itu sendiri. Agar sebuah buku ajar dianggap memenuhi standar kualitas, terdapat empat aspek penting yang harus diperhatikan sesuai ketentuan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Ketentuan ini dijelaskan dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 3 ayat 5. Dalam karyanya berjudul *Textbook Writing*, Mansur Muslich menegaskan bahwa keempat aspek tersebut mencakup: kelayakan isi, penyajian yang tepat, penggunaan bahasa yang sesuai, serta tampilan grafis yang mendukung.¹⁵

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) adalah institusi yang berdiri secara mandiri dan memainkan peran penting dalam merancang serta menetapkan kriteria pendidikan nasional Indonesia. Tugas utama BSNP meliputi pengembangan, pengawasan, dan penilaian terhadap implementasi standar pendidikan di tingkat nasional. Keunggulan dari standar yang ditetapkan BSNP terletak pada penjabaran kriteria kelayakan menjadi indikator-indikator yang detail dan spesifik, sehingga memungkinkan analisis yang komprehensif bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Dalam menentukan kelayakan buku teks pelajaran, BSNP menetapkan empat dimensi utama, yaitu kelayakan konten atau materi, kelayakan penggunaan bahasa, kelayakan cara penyampaian, dan kelayakan aspek visual serta desain.¹⁶ Keempat dimensi tersebut membentuk kerangka evaluasi yang menyeluruh untuk mengukur mutu buku teks pelajaran yang dipergunakan dalam dunia pendidikan Indonesia.

Dari aspek kelayakan isi, buku ajar yang ideal seharusnya mengandung materi pembelajaran yang berorientasi pada ketercapaian KI dan KD mata pelajaran terkait.¹⁷ Kelayakan isi mencakup beberapa indikator utama yaitu, 1) Cakupan Materi, 2) Keakuratan Materi, c) Kemutakhiran dan Kontekstualitas. Kelayakan bahasa dinilai meliputi kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, komunikatif, dan keruntutan alur pikir. Aspek kebahasaan menjadi kunci dalam efektivitas komunikasi pembelajaran, yaitu 1) Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta didik, 2) Komunikatif dan Dialogis, 3) Keruntutan dan Koherensi. Kelayakan Penyajian menilai bagaimana materi pembelajaram disajikan secara sistematis dan menarik, antara lain 1) Teknik Penyajian, 2) Pendukung penyajian Materi, 3) Penyajian Pembelajaran. Sedangkan

¹⁴ Asrory, Zamani, dan Daroini, "Studi Kelayakan Buku Ajar Bahasa Arab Berdasarkan Standar BSNP."

¹⁵ Afifa Wijdan Azhari, "Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Kelas Vi Madrasah Ibtidaiah Terbitan Karya Toha Putra," *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab* 1, no. 2 (2018): 125–36, <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i2.24360>.

¹⁶ Ali Murtado, Fikri Halfia Ramadlan, dan Dewi Utami, "Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Menurut BSNP," *1 Maret* 6, no. 1 (2016): 27.

¹⁷ Fajarika Ramadania, "Konsep Bahasa Berbasis Teks pada Buku Ajar Kurikulum 2013," *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 1, no. 2 (2016): 224–36, <https://doi.org/10.33654/sti.v1i2.372>.

aspek Kegrafikan mencakup, 1) Ukuran Buku, 2) Desain Kulit Buku, 3) Desain Isi Buku, 4) Kualitas Kertas dan Cetakan

Mengingat isu-isu yang telah dibahas sebelumnya, peneliti merasa penting untuk melakukan analisis komprehensif dan kritis terhadap buku teks bahasa Arab yang digunakan di Madrasah Aliyah kelas X. Analisis ini berlandaskan pada kerangka evaluasi yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yang berfungsi sebagai tolok ukur nasional untuk pengembangan dan penilaian bahan ajar.

Buku teks akan diperiksa berdasarkan empat dimensi utama: kesesuaian isi, efektivitas penyajian materi, keakuratan dan kesesuaian penggunaan bahasa, serta kualitas elemen desain grafis. Melalui evaluasi multidimensional ini, akan dapat ditentukan sejauh mana buku teks tersebut selaras dengan standar BSNP dan apakah telah memenuhi kebutuhan pedagogis dan kognitif peserta didik untuk memahami keempat maharah sebagai standarisasi berbahasa arab yakni : maharah istima', kalam, dan maharah kitabah. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan kualitas buku teks bahasa Arab sesuai dengan reformasi kurikulum nasional dan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis studi pustaka (*Library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji sumber-sumber tertulis yang relevan.¹⁸ Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari buku ajar Lughah 'Arabiyah Mamumtaza Malang. Sementara itu, data sekunder mencakup artikel, buku, jurnal baik nasional maupun internasional terakreditasi, dan prosiding ilmiah yang membahas buku ajar dalam pembelajaran bahasa Arab. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur menggunakan platform seperti Google Scholar, Garuda, serta perpustakaan digital lainnya. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan memfokuskan pada tema, temuan, dan tren yang muncul dari berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Paparan Materi yang Disajikan dalam Buku Ajar Lughah 'Arabiyah MA Mumtaza Malang

Buku ajar Lughah 'Arabiyah Mamumtaza merupakan media pembelajaran utama dalam Arabic Program MA Muhammadiyah 01 Kota Malang yang disusun secara sistematis dalam bentuk satuan pembelajaran tematik (unit/wihdat). Masing-masing wihdat dirancang untuk mengembangkan keempat keterampilan dasar berbahasa Arab (maharah): *istima'* (menyimak), *kalam* (berbicara), *qira'ah* (membaca), dan *kitabah*

¹⁸ Borbolq Frome, *The Cilation Moze : A Beginner ' s Guide*, 1996.

(menulis). Materi dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Adapun paparan tema-tema utama dalam buku ini terbagi dalam empat wihtdat sebagai berikut:

1. Wihtdatul Ula'

Membahas tema *ta'aruf* dan *al-usroh* (perkenalan dan keluarga). Dalam bagian ini siswa diperkenalkan pada penggunaan ungkapan dasar seperti memperkenalkan diri, menanyakan nama dan alamat, menyebutkan asal, serta mengenal nama bulan Masehi dan angka. Di sisi lain, pada bagian *al-usroh*, peserta didik dikenalkan dengan kosakata seputar anggota keluarga, profesi, serta hobi. Pada akhir unit, siswa diminta membaca dan menulis teks tentang identitas pribadi dan keluarga.

2. Wihtdatuts Tsaniyah

Berisi tema kelas dan aktivitas sekolah, seperti nama-nama benda di ruang kelas, alat tulis, penggunaan kata tunjuk (isim isyarah), serta ungkapan kepemilikan. Peserta didik juga dikenalkan dengan jadwal pelajaran, ungkapan meminta izin, serta kegiatan harian di sekolah. Dalam segi tata bahasa, siswa diperkenalkan dengan bentuk kata kerja untuk subjek *ana* dan *anta*.

3. Wihtdatuts Tsalitsah

Mengangkat tema kegiatan di rumah dan aspek keagamaan. Materi ini menyajikan kosakata tentang aktivitas rumah tangga, penggunaan waktu (jam), serta pembahasan gramatika seperti *fi'il madhi*, kata ganti (dhamir), *mufrod-mutsanna-jama'*, dan isim muannats. Sementara pada bagian *hayah ad-diniyyah*, siswa diajak memahami kosakata tentang bulan hijriah, kegiatan keagamaan, dan nilai-nilai Islam.

4. Wihtdaturr Rabi'ah

Membahas tentang alat transportasi dan kegiatan wisata. Siswa dikenalkan dengan jenis-jenis alat transportasi, rambu lalu lintas, serta ungkapan arah dan tempat. Pada bagian wisata, diajarkan penggunaan *fi'il madhi* dan *fi'il amr* dalam konteks perjalanan. Latihan bacaan dan percakapan banyak mengambil bentuk dialog tematik.

Secara keseluruhan, materi dalam buku ini dipaparkan dengan urutan yang logis dan sistematis. Pendekatan komunikatif yang digunakan dapat membantu siswa menggunakan bahasa Arab dalam konteks sosial yang bermakna. Namun demikian, buku ini belum secara eksplisit mencantumkan *Kompetensi Inti* (KI) dan *Kompetensi Dasar* (KD) sebagaimana diamanatkan dalam KMA No. 183 Tahun 2019.¹⁹ Padahal, keterkaitan materi dengan kompetensi merupakan salah satu prinsip fundamental dalam penyusunan bahan ajar yang bermutu.²⁰ Materi juga belum dilengkapi dengan petunjuk penggunaan bagi guru ataupun petunjuk belajar mandiri bagi siswa. Elemen-elemen seperti indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran khusus, serta asesmen awal tidak

¹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah."

²⁰ Ina Magdalena dkk., "Analisis Pengembangan Bahan Ajar," *NUSANTARA* 2, no. 2 (Juli 2020): 180–87, <https://doi.org/10.36088/nusantara.v2i2.805>.

ditemukan dalam dokumen kitab tersebut. Hal ini menjadikan buku lebih berfungsi sebagai panduan tematik praktis daripada bahan ajar standar nasional. Dari aspek pedagogis, struktur buku ini cukup mendukung perkembangan kompetensi linguistik dan kognitif siswa, meskipun belum menyertakan fitur-fitur pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi materi untuk siswa dengan kebutuhan khusus, ataupun penilaian autentik berbasis portofolio.

Kesesuaian Paparan Materi dengan Kriteria Bahan Ajar Berdasarkan Aturan BSNP

Evaluasi buku ajar *Lughah 'Arabiyah Mamumtaza* dalam konteks penelitian ini merujuk pada empat dimensi penilaian kelayakan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), sebagaimana tertuang dalam Permendikbud No. 8 Tahun 2016 dan dipertegas oleh Muslich, yaitu: (1) kelayakan isi, (2) kelayakan penyajian, (3) kelayakan kebahasaan, dan (4) kelayakan grafika.²¹ Fokus utama pembahasan ini berada pada kelayakan isi, disertai penguatan dari aspek lainnya untuk memperkaya pemaknaan.

1. Kesesuaian dengan KI dan KD

Salah satu kelemahan mendasar dari Kitab *Lughah 'Arabiyah Mamumtaza* adalah tidak dicantumkannya secara eksplisit keterkaitan antara materi ajar dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sebagaimana tercantum dalam KMA No. 183 Tahun 2019. Padahal, keberadaan KI dan KD sangat penting untuk mengarahkan tujuan pembelajaran dan menetapkan tolok ukur pencapaian peserta didik dalam suatu periode belajar. Tanpa penyebutan yang jelas, guru akan mengalami kesulitan dalam memetakan indikator pencapaian serta mengembangkan evaluasi berbasis kurikulum. Selain itu, ketiadaan KI dan KD juga menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang terarah secara pedagogis, karena tidak ada acuan resmi terhadap standar nasional pendidikan. Kitab ini memang menyajikan tema-tema yang relevan secara tematik, namun masih bersifat intuitif dan berbasis pengalaman lapangan internal lembaga, bukan dari perangkat regulasi nasional yang sah.

2. Keakuratan Materi

Dari segi keakuratan isi, materi yang disajikan dalam kitab ini secara umum telah sesuai dengan standar gramatikal Bahasa Arab baku (*fusha*). Dialog, narasi, dan latihan dalam buku ini dirancang sedemikian rupa untuk mencerminkan penggunaan bahasa Arab dalam situasi nyata, yang memperkuat aspek fungsional dari pembelajaran bahasa. Kosakata tematik yang digunakan juga disesuaikan dengan konteks pembelajaran, seperti pada tema keluarga, sekolah, transportasi, dan rumah. Namun demikian, sebagian teks bacaan dan kalimat yang digunakan dalam unit tertentu cukup kompleks dan cenderung menuntut tingkat pemahaman yang lebih tinggi dari kemampuan siswa

²¹ BSNP, "Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah," 2006.

pemula. Oleh sebab itu, dibutuhkan penyederhanaan teks atau penyediaan daftar mufradat pendukung untuk membantu siswa memahami isi teks secara optimal dan mencegah terjadinya stagnasi dalam proses belajar.

3. Kemutakhiran Materi

Kitab *Lughah 'Arabiyah Mamumtaza* telah berupaya menyajikan tema-tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti transportasi, wisata, dan kegiatan sekolah. Hal ini merupakan kelebihan karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan relevansi materi dengan dunia nyata. Namun, dalam konteks kebutuhan pendidikan abad ke-21, materi dalam kitab ini masih tertinggal dari perkembangan zaman. Topik-topik penting seperti komunikasi digital, pemanfaatan media sosial, pembelajaran daring, dan kosakata terkait teknologi informasi belum diakomodasi. Padahal, literasi digital merupakan bagian penting dari kecakapan hidup generasi modern yang harus diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran bahasa. Aditya Ramadhan, *Peran Guru dalam Mengembangkan Potensi Siswa*, 2024, 1–7. Dengan kata lain, buku ini masih bersifat konvensional dan belum mengembangkan dimensi futuristik yang diperlukan dalam era transformasi digital saat ini.

4. Representasi Nilai Budaya

Kitab ini memiliki kekuatan dalam menanamkan nilai-nilai budaya lokal dan religius yang kontekstual dengan peserta didik di Indonesia, seperti nilai kebersihan, kerja sama, serta penggunaan kosakata seputar ibadah dan tradisi Islam. Namun demikian, sebagai bahan ajar bahasa asing, buku ini seharusnya juga memperkenalkan budaya Arab sebagai representasi pemilik bahasa, agar siswa dapat memahami konteks komunikasi lintas budaya. Sayangnya, belum ditemukan pengenalan tentang kebiasaan sosial di negara-negara Arab, seperti bentuk salam, pakaian tradisional, makanan khas, hingga ungkapan idiomatik yang menjadi bagian dari *intercultural awareness* dalam pembelajaran bahasa. Padahal, aspek ini penting untuk membentuk sensitivitas budaya siswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam beradaptasi saat berinteraksi dengan penutur asli bahasa Arab.²² Ketiadaan unsur budaya Arab membuat buku ini terkesan hanya memfungsikan bahasa sebagai alat komunikasi teknis, bukan sebagai representasi budaya.

5. Evaluasi dan Latihan

Kitab ini memiliki struktur latihan yang cukup sistematis dan beragam, mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap unit didesain dengan latihan-latihan yang mendorong siswa untuk memahami struktur dan penggunaan bahasa secara aktif. Meski begitu, kelemahan mencolok terletak pada tidak adanya evaluasi sumatif atau penilaian terstruktur di akhir setiap bab maupun akhir semester. Tanpa asesmen akhir, guru kesulitan mengevaluasi keberhasilan pembelajaran secara holistik dan mengukur kemajuan belajar siswa secara kuantitatif.

²² Azhari, "Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Kelas Vi Madrasah Ibtidaiyah Terbitan Karya Toha Putra."

Evaluasi yang tersedia masih bersifat internal dan fragmentaris, tidak disertai dengan pedoman penskoran, kisi-kisi, ataupun indikator keberhasilan. Hal ini menjadikan evaluasi dalam buku ini kurang memenuhi prinsip asesmen autentik dan belum bisa dijadikan acuan untuk akuntabilitas hasil belajar.

6. Materi Pengayaan

Materi pengayaan dalam kitab ini masih sangat terbatas dan belum menunjukkan pendekatan pembelajaran yang beragam. Buku ini hanya menyajikan isi pokok dalam bentuk materi inti dan latihan-latihan standar tanpa adanya bacaan tambahan, proyek kreatif, atau aktivitas kolaboratif yang bisa meningkatkan daya kritis dan kreativitas siswa. Tidak ada juga alternatif tugas untuk siswa dengan gaya belajar yang berbeda (auditori, visual, kinestetik), sehingga pendekatannya bersifat linier dan satu arah. Padahal, materi pengayaan sangat penting untuk memperluas wawasan dan mendorong siswa untuk berpikir lebih kompleks di luar konteks teks utama. Dalam konteks pembelajaran abad 21, pengayaan juga berperan penting dalam membangun kompetensi seperti kerja tim, penyelesaian masalah, dan pemikiran kritis yang saat ini sangat dibutuhkan di dunia nyata maupun perguruan tinggi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap kitab *Lughah 'Arabiyah Mamumtaza* yang digunakan di MA Muhammadiyah 01 Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa buku ajar ini memiliki sejumlah kelebihan dari segi struktur materi, pendekatan komunikatif, dan relevansi tema dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Materi disajikan dalam bentuk unit pembelajaran (*wihdat*) yang mendukung pengembangan empat keterampilan berbahasa Arab (maharah): *istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*, serta dikemas dalam bentuk dialog, teks bacaan, kosakata tematik, dan latihan berbasis konteks yang aplikatif.

Namun demikian, dari perspektif standar kelayakan buku ajar yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Kitab ini belum mencantumkan secara eksplisit hubungan antara materi yang diajarkan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sebagaimana tercantum dalam KMA No. 183 Tahun 2019. Selain itu, walaupun penggunaan bahasa dan kosakata sudah cukup akurat, kompleksitas beberapa teks bacaan belum sepenuhnya disesuaikan dengan kemampuan siswa pada jenjang Madrasah Aliyah.

Dari sisi kemutakhiran materi, buku ini belum mencakup dimensi abad ke-21 seperti literasi digital, komunikasi daring, serta tema-tema yang relevan dengan perkembangan teknologi dan budaya global. Aspek kebudayaan yang disajikan pun masih terbatas pada nilai-nilai Islam dan budaya lokal, tanpa menjangkau budaya Arab sebagai bahasa target. Evaluasi pembelajaran dalam kitab ini juga masih bersifat

formatif dan internal, tanpa disertai asesmen sumatif, kisi-kisi, ataupun panduan penilaian terstruktur. Materi pengayaan, bacaan tambahan, dan pembelajaran berbasis proyek juga belum diakomodasi, sehingga potensi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif siswa belum terfasilitasi secara optimal.

Dengan demikian, meskipun kitab *Lughah ‘Arabiyah Mamumtaza* layak digunakan sebagai panduan praktis dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual di tingkat lokal, namun belum sepenuhnya memenuhi standar nasional yang ditetapkan oleh BSNP sebagai bahan ajar utama. Perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut agar buku ini dapat digunakan secara luas dan standar, baik dalam skala madrasah negeri maupun swasta di bawah Kementerian Agama.

Daftar Pustaka

- As, Mudzakir. “Penulisan Buku Teks yang Berkualitas.” *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 9, no. 1 (2010): 1–21.
- Asrory, Ahmad Fahmi, Athira Fakhriatuz Zamani, dan Slamet Daroini. “Studi Kelayakan Buku Ajar Bahasa Arab Berdasarkan Standar BSNP.” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 7, no. 2 (2022): 103–16. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v7i2.4870>.
- Asyrofi, Syamsuddin, dan Toni Pransiska. *Buku Teks Bahasa Arab: Konsep, Prinsip, Problematika, dan Proyeksi*. Yogyakarta: Ombak, 2016.
- Azhari, Afifa Wijdan. “Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Kelas Vi Madrasah Ibtidaiyah Terbitan Karya Toha Putra.” *ALSUNYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab* 1, no. 2 (2018): 125–36. <https://doi.org/10.17509/alsunyat.v1i2.24360>.
- Basir, Marni, Muljono Damopolii, dan Yuspiani Yuspiani. “Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan.” *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 3 (2024): 118–26. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol3.iss3.1131>.
- Br Gultom, Miranda Maria Magdalena, Prety Vania Akwila Napitupulu, Puja Astrid Br Sirait, Inayah Hanum Lubis, dan Safinatul Hasanah Harahap. “Peran Buku Teks dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah: Tinjauan Literatur Sistematis.” *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation* 1, no. 2 (2024): 507–13. <https://doi.org/10.57235/hemat.v1i2.2731>.
- Frome, Borbolq. *The Cilation Moze : A Beginner ’ s Guide*. 1996.
- Magdalena, Ina, Riana Okta Prabandani, Emilia Septia Rini, Maulidia Ayu Fitriani, dan Amelia Agdira Putri. “Analisis Pengembangan Bahan Ajar.” *NUSANTARA* 2, no. 2 (Juli 2020): 180–87. <https://doi.org/10.36088/nusantara.v2i2.805>.

- Murtado, Ali, Fikri Halfia Ramadlan, dan Dewi Utami. “Analisis Buku Ajar Bahas Arab Madrasah Tsanawiyah Menurut BSNP.” *1 Maret* 6, no. 1 (2016): 27.
- Mutaqi, Ibnul, dan Novia Dwi Nurcahyaningtias. “Peran Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Mahira* 1, no. 1 (Juni 2021): 63–72. <https://doi.org/10.55380/mahira.v1i1.121>.
- Nainggolan, Alon Mandimpu, dan Adventrianis Daeli. “Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran.” *Journal of Psychology Humanlight* 2, no. 1 (Agustus 2021): 31–47. <https://doi.org/10.51667/jph.v2i1.554>.
- Nasution. *Asas Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Ramadania, Fajarika. “Konsep Bahasa Berbasis Teks pada Buku Ajar Kurikulum 2013.” *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 1, no. 2 (2016): 224–36. <https://doi.org/10.33654/sti.v1i2.372>.
- Ramadhan, Aditya. *Peran Guru dalam Mengembangkan Potensi Siswa*. 2024, 1–7.
- Rodríguez Hidalgo, César. “El potencial curricular de los libros de texto para generar experiencias de aprendizaje.” *Revista Educación* 37, no. 1 (2013): 119. <https://doi.org/10.15517/revedu.v37i1.10634>.
- Syaifullah, Muhammad, dan Nailul Izzah. “Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab.” *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 1 (2019): 127. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>.
- Wulandari, Amelia Putri, Annisa Anastasia Salsabila, Karina Cahyani, Tsani Shofiah Nurazizah, dan Zakiah Ulfiah. “Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar.” *Journal on Education* 5, no. 2 (Januari 2023): 3928–36. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>.